

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumberdaya manusia menjadi komponen utama dalam kegiatan pemberdayaan yang bertujuan pengembangan masyarakat. Akan tetapi, dalam aspek pengembangan sumberdaya manusia dalam program pemberdayaan belum dilakukan secara maksimal. Dalam melaksanakan sebuah pemberdayaan harus ada penguatan dan usaha untuk pengembangan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Maka dari itu, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumberdaya masyarakat harus dilakukan secara serius, karena dalam proses pemberdayaan sumberdaya manusia menjadi komponen utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Melihat dari proses operasionalisasi ide pemberdayaan mempunyai dua kecenderungan yaitu pokok (primer) dan pelengkap (sekunder). Kecenderungan pokok atau primer adalah adanya bentuk pemberian dukungan berupa kekuatan, kemampuan, kekuasaan kepada setiap masyarakat ataupun individu supaya menjadi lebih berdaya. Proses dalam kecenderungan primer juga memberikan dukungan dalam bentuk membangun sikap mandiri setiap masyarakat atau individu. Kemudian kecenderungan pelengkap atau sekunder merupakan sebuah kecenderungan yang melengkapi dari kecenderungan pokok. Kecenderungan ini memfokuskan terhadap pemberian motivasi, serta mendukung setiap

individu/masyarakat supaya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dalam hidupnya melalui kegiatan diskusi. (Hasan & Azis, 2019:137)

Pemberdayaan menurut salah satu ahli yaitu Craig menjelaskan terkait pemberdayaan yaitu dilihat dari segi pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan masyarakat pribumi melalui upaya peningkatan setiap masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam kegiatan ini masyarakat menjadi pelaku dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Perlu diketahui tujuannya yaitu setiap yang terlibat disini harus mengikuti proses yang sesuai dengan pandangan pemberdayaan supaya pelaksanaan pemberdayaan bisa terlaksana, jika tidak mengacu pada pandangan pemberdayaan maka akan berakibat sebaliknya yaitu tidak berdaya. (Agus Ahmad Safei, 2020:127)

Pemberdayaan masyarakat merupakan tugas bersama, pemberdayaan itu bisa dimunculkan atas dasar inisiatif setiap masyarakat yang nantinya bisa dilakukan kerjasama dengan pemerintah setempat. Banyak jenis pemberdayaan yang bisa dilakukan mulai dari pemberdayaan bidang ekonomi, pertanian, pendidikan, kesehatan dan agama. Disini yang diambil adalah pemberdayaan pada bidang ekonomi. Pemberdayaan pada bidang ekonomi terbilang sangat penting, karena kehidupan masyarakat tidak terlepas dari adanya kebutuhan yang harus terpenuhi dan itu menyangkut perekonomian. Pemberdayaan ekonomi di setiap daerah tentu beragam dan tidak akan sama, melihat dari potensi baik sumberdaya

manusia, sumberdaya ekonomi dan sumber daya alam. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat dibutuhkan adanya upaya untuk pengembangan pengetahuan masyarakat tentang tata kelola pemberdayaan ekonomi yang baik. hal ini bertujuan untuk peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan dilakukan untuk kedepannya supaya berkelanjutan. Proses berjalannya pemberdayaan tidak terlepas dari adanya sekelompok orang ataupun individu yang memiliki inisiatif untuk membangun suatu wilayah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan sistematis yang melibatkan berbagai pihak ataupun organisasi baik formal maupun informal. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan wadah untuk menampung partisipasi aktif dari masyarakat yang memiliki tujuan sama dalam memperbaiki keadaan dan kondisi diri sendiri. Dalam kegiatan pemberdayaan ini masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan, akan tetapi masyarakat disini menjadi subjek dari pembangunan itu sendiri. Maka dari itu, harus dilakukan perundingan antara pemerintah dan masyarakat untuk membuat program sekaligus kegiatan tetapi tidak terlepas dari potensi dan kebutuhan masyarakat itu. Berjalannya program dan kegiatan tersebut tentu harus ada faktor pendukung salah satunya yaitu adanya anggaran biaya untuk melaksanakan program dan kegiatan tersebut.

Bentuk program dan kegiatan yang dibuat harus bisa menyesuaikan dengan potensi masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program tersebut dapat mengurangi dispotensi masyarakat. Ada bentuk upaya yang bisa

dilakukan untuk peningkatan kualitas lapisan manusia yang bertujuan untuk membantu masyarakat terbebas dari ketertinggalan dan kemiskinan. Bentuk upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan dilakukan pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang dilakukan beragam antara lain swadaya masyarakat dan peningkatan prakarsa, mengadakan suatu usaha yang dikelola oleh masyarakat dibawah naungan pemerintah desa, hal ini dilakukan tentu untuk memberdayakan masyarakat. Karena dengan begitu dapat mengembangkan serta menumbuhkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui proses meningkatkan wawasan, keterampilan, perilaku, sikap, kemampuan, serta bisa memanfaatkan potensi yang ada. (Utami, 2019:88)

Ekonomi memiliki makna yang dijelaskan yaitu suatu kegiatan yang memahami karakter dari masyarakat untuk bisa memanfaatkan dan mengelola kekayaan yang dimiliki, sehingga bisa menciptakan suatu keperluan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Ekonomi memiliki cakupan yang tidak terlepas dari manusia, karena disini manusia yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi berlangsung, serta manusia juga memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi. Dalam bentuk pelaksanaan ekonomi tentu banyak pandangan dari setiap orang bahkan agama sendiri memiliki pandangan terkait ekonomi merupakan sebuah kegiatan yang senantiasa berlangsung untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh manusia. Maka dari itu, kegiatan ekonomi ini tidak akan ada hentinya

selama manusia itu masih bernyawa, karena itu menjadi sebuah kebutuhan pokok untuk meningkatkan perekonomian. Wibowo & Supriadi, 2017:15)

Setiap daerah tentu memiliki potensi wisata yang dimiliki, karena dengan adanya objek wisata bisa meningkatkan perekonomian sebuah wilayah. Jenis wisata yang ada di Negara Indonesia mungkin tidak bisa terhitung mulai dari wisata alam, pantai, pegunungan dan yang lainnya. Berbagai tempat wisata di setiap daerah memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik masing-masing untuk setiap pengunjung. Untuk saat ini upaya pengembangan wisata di setiap daerah terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas wisata yang ada. Dengan tujuan untuk menjadi daya tarik dan meningkatkan jumlah pengunjung yang semakin banyak. Peningkatan wisata ini juga dilakukan oleh Kabupaten Sumedang, yaitu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Bisa diketahui secara Kabupaten Sumedang memiliki banyak jenis wisata yang sudah ada. Mulai dari wisata alam, wisata bangunan bersejarah, cagar budaya, museum kerajaan Sumedang dan yang lainnya. Masih banyak juga tempat wisata yang baru berdiri dan berkembang serta belum banyak masyarakat yang mengetahui.

Kabupaten Sumedang terkenal dengan daerahnya berupa perbukitan, banyak sekali daerah dataran tinggi di Sumedang. Sehingga banyak tempat wisata yang memang berlokasi di dataran tinggi salah satunya yaitu objek wisata Samalengoh *Camp*. Samalengoh *Camp* merupakan salah satu wisata yang berada di Kabupaten Sumedang tepatnya

yaitu di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta. Wisata Samalengoh *Camp* mulai terbentuk karena didasari oleh karang taruna desa yang memiliki keinginan untuk memajukan desa wisata maupun ekonomi masyarakat sekitar. Melihat perkembangan zaman semakin maju akan tetapi, lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas dan banyak pesaing yang sama membutuhkan pekerjaan. Begitu halnya yang dirasakan oleh sebagian masyarakat dan pemuda yang ada di Desa Gunturmekar. Pengangguran untuk zaman sekarang cukup menjadi permasalahan yang cukup besar, melihat realita yang ada mendapatkan sebuah pekerjaan cukup sulit. Sehingga banyak masyarakat yang berusaha untuk mendapatkan sebuah pekerjaan.

Adanya objek wisata Samalengoh *Camp* berdampak positif pada pemberdayaan ekonomi dapat mengurangi pengangguran ditandai dengan terbukanya lapangan pekerjaan berupa pengelola wisata, penjaga warung, dan pekerja khusus di saat melakukan sebuah pembangunan. Bumi perkemahan Samalengoh *Camp* mulai beroperasi pada tahun 2019 sekaligus dibuka untuk umum. Sejak awal dibukanya wisata Samalengoh *Camp* langsung ramai oleh para pengunjung yang berkunjung ke wisata ini.

Ada beberapa hal yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di objek wisata Samalengoh *camp*, bahkan untuk pengunjung sekalipun hal ini menjadikan daya tarik tersendiri. Beberapa hal yang menjadi daya tarik tersebut diantaranya, lokasi wisata Samalengoh *Camp* terletak tidak jauh dari pusat Kota Sumedang. Ini menjadikan para

wisatawan yang dari Kabupaten Sumedang maupun dari luar daerah Kabupaten Sumedang cukup mudah dijangkau dengan jarak yang tidak jauh dari kawasan perkotaan. Kemudian yang menjadi daya tarik yaitu pemandangan yang sangat indah yang bisa kita lihat saat berada di atas objek wisata Samalengoh *Camp* yaitu pengunjung dapat menikmati indahnya panorama pada malam hari dengan *Citylight* nya Kota Sumedang.

Ditambah dengan bisa melihat pemandangan Gunung Tampomas dan Gunung Ciremai tampak menjulang dengan tinggi menjadikan pemandangan semakin lengkap. Serta melihat proyek pembangunan tol Cisumdawu yang terlihat membentang melintasi wilayah Kabupaten Sumedang. Selanjutnya dengan biaya tiket masuk yang bisa dijangkau tidak terlalu mahal yaitu 5.000 rupiah untuk wisatawan non camping dan 10.000 rupiah untuk wisatawan yang hendak camping. Kemudian akses jalan menuju objek wisata Samalengoh *Camp* bagus sehingga memudahkan para wisatawan yang hendak berlibur ke tempat ini, meskipun berada di lokasi dataran tinggi tetapi akses jalan kesini bisa digunakan dengan lancar baik roda dua ataupun roda empat.

Fasilitas yang ada di objek wisata Samalengoh *Camp* cukup memadai mulai dari mushola, toilet, warung, spot photo, pendopo, area parkir dan yang lainnya. Serta untuk para wisatawan yang hendak camping tidak perlu bingung untuk mencari perlengkapan camping, karena di wisata Samalengoh *Camp* sudah menyediakan penyewaan peralatan camping yang cukup lengkap. Di wisata Samalengoh *Camp* juga ada situs sejarah

peninggalan jaman dahulu yaitu Goa Peteng. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi di Bumi Perkemahan Samalengoh *Camp* dengan mengambil judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Objek Wisata Samalengoh *Camp*.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirancang terkait dengan hal yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu : Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Gunturmekar dengan adanya Wisata Samalengoh *Camp*? Dari fokus penelitian tersebut ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata Samalengoh *Camp*?
2. Bagaimana proses implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata Samalengoh *Camp*?
3. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Samalengoh *Camp* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Gunturmekar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu mengacu pada fokus penelitian diatas tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek Wisata Samalengoh *Camp*.
2. Untuk mengetahui proses implelementasi program pemberdayaan di objek wisata Samalengoh *Camp*.

3. Untuk mengetahui dampak pengembangan dari objek Wisata Samalengoh *Camp* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Gunturmekar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah disampaikan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah partisipasi dan kontribusi kajian keilmuan pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya tempat wisata Samalengoh *Camp* ini, berharap bisa membantu serta menjadikan sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai panduan terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya tempat wisata. Sekaligus memberikan penjelasan dampak yang diberikan dari adanya wisata samalengoh *camp* ini untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Serta dari adanya objek wisata ini bisa menjadi salah satu wadah untuk memberdayakan

masyarakat setempat. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya proses peningkatan ekonomi.

- b. Bagi pendidik maupun lembaga perguruan tinggi, penelitian ini bisa menjadikan panduan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata, serta bermanfaat bagi para pelaku pengembangan masyarakat.
- c. Serta bagi diri sendiri hasil dari penelitian ini dapat menjadikan dorongan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi diri untuk bisa ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kemudian, menambah pengetahuan mengenai cara pengelolaan objek pariwisata. Sekaligus menjadikan bahan pembelajaran mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Jabbar Wardana, dengan judul skripsi yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Pariwisata Balong Geulis, studi deskriptif di Objek Pariwisata Balong Geulis, Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan terkait dengan

pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan objek Pariwisata Balong Geulis, terutama para pedagang dan pekerja di sekitar objek wisata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Puji Maya Sari, dengan judul skripsi yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Dari Tulang Sapi, studi kasus di Kampung Pasirtukul Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menjelaskan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri merupakan salah satu cara dalam membangun ekonomi masyarakat, salah satunya yaitu disini dengan adanya kerajinan yang berbahan dari tulang sapi.

Dari dua penelitian skripsi yang telah dilakukan tersebut memiliki kesamaan dalam aspek pembahasan utama yaitu terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Kemudian kesamaan dalam metodologi penelitian yaitu dengan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Jadi, para peneliti disini melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dengan upaya untuk mendapatkan data sesuai realita di lapangan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan

Menurut Robinson, sebuah proses yang dilakukan individu atau kelompok dalam bentuk pengeluaran ide secara bebas, pengembangan potensi diri melalui tindakan sebagai wujud kreativitas yang disalurkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian pemberdayaan menurut Payne, merupakan pada intinya pemberdayaan dilakukan memiliki tujuan untuk membantu individu maupun kelompok untuk mendapatkan kekuatan, kemampuan, serta bisa bertindak dengan baik dalam pengambilan keputusan yang memiliki hubungan dengan proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan ini dilakukan untuk melatih kemandirian individu maupun kelompok, ini merupakan sebuah keharusan dalam upaya pemberdayaan sehingga baik individu maupun kelompok bisa mendapat pengetahuan, keterampilan untuk bisa memberdayakan yang telah direncanakan. Pemberdayaan memiliki cakupan yang cukup luas, tujuan pemberdayaan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) ataupun sebagai upaya untuk mencegah kemiskinan (safety net). (Utami, 2019:10-11)

Pemberdayaan masyarakat menurut Karl Marx merupakan sebuah proses usaha bagi kelompok tidak berdaya untuk mendapatkan upah yang sebanding dengan nilai produksi yang telah dilakukan. Ini sebagai bentuk distribusi yang dilakukan untuk pemenuhan hak setiap orang, yang dilakukan dengan melewati berbagai usaha.

Kemudian seperti yang diungkapkan oleh Chambers, mengenai dengan pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang

menyusun inti dari nilai-nilai sosial sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Dari konsep ini memperlihatkan pemikiran mengenai pembangunan yang bersifat berpusat pada masyarakat, memberdayakan, partisipatif dan berkelanjutan. Konsep ini memiliki cakupan yang luas karena mencakup pemenuhan kebutuhan dasar serta menyediakan upaya sekaligus cara untuk mengantisipasi terjadinya kemiskinan yang berkelanjutan, dari pemikiran yang dikembangkan ini banyak upaya alternatif bagi pertumbuhan terdahulu. Sedangkan menurut Friedman, menyebut konsep ini yaitu sebagai pengembangan alternatif, yang menghendaki demokrasi inklusif, pertumbuhan ekonomi, kesetaraan gender dan kesetaraan antar generasi.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya: *Pertama*, membuat keadaan yang memungkinkan masyarakat bisa menjadi berkembang. Yang perlu dikembangkan disini adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat supaya potensi yang dimiliki menjadi berkembang. Setiap masyarakat pasti memiliki potensi dan sumberdaya masing-masing. Dengan seperti itu upaya untuk memberdayakan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan serta memberdayakan masyarakat.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah positif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta ketersediaannya peluang

(*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti hemat, keterbukaan, kerja keras, dan bertanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat didalamnya. Yang paling penting dalam hal ini yaitu partisipasi masyarakat untuk peningkatan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat sangat berkaitan dengan pembudayaan, pematapan, dan pengamalan demokrasi.

Ketiga, memberdayakan memiliki arti juga melindungi. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah, dalam hal kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Maksud dari melindungi disini tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mnegerdikan yang kecil dan melalaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program

pemberian (*charity*). Tujuan akhir disini adalah bisa membuat masyarakat mandiri, mampu memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan. (Hasan & Azis, 2019:137-141)

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. (Bashith, 2012:20)

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus senantiasa dilakukan secara menyeluruh dari setiap daerah. Terutama untuk daerah pelosok yang memang jarak ke pusat kota sangatlah jauh. Melihat pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan di daerah ini bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus memberi pemahaman terkait dengan upaya yang harus dilakukan untuk bisa mewujudkan ekonomi yang merata dilapisan masyarakat.

c. Pengembangan Objek Wisata

Menurut Godfrey dan Clarke, "Tujuan dan Target" yang masuk akal ini adalah pusat untuk kemajuan industri perjalanan yang canggih dan efektif. Langkah-langkah kegiatan wisata meliputi siapa, apa, di mana dan bagaimana menjelaskan bagaimana tujuan dan target akan

dilakukan. Kegiatan objek wisata menyatakan apa yang akan dilakukan dan oleh siapa. Langkah-langkah aktivitas objek wisata harus jelas dan memiliki periode waktu yang dicirikan dan tujuan yang diantisipasi. Jenis pelaksanaan latihan ini dapat ditunjuk secara eksklusif atau dalam pertemuan. Menurut Godfrey dan Clarke, metode yang terlibat dalam membentuk metodologi industri perjalanan terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Mengenali Pintu Terbuka dan Kendala (Mengingat penyimpangan minat pasar).
- 2) Menentukan Tujuan dan Target kemajuan (Menyelesaikan masalah yang membutuhkan pertimbangan dalam jangka pendek, menengah dan panjang).
- 3) Mencirikan kemajuan langkah-langkah kegiatan (Dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam beberapa rentang waktu yang telah ditentukan). (Marceilla Hidayat, 2011:35)

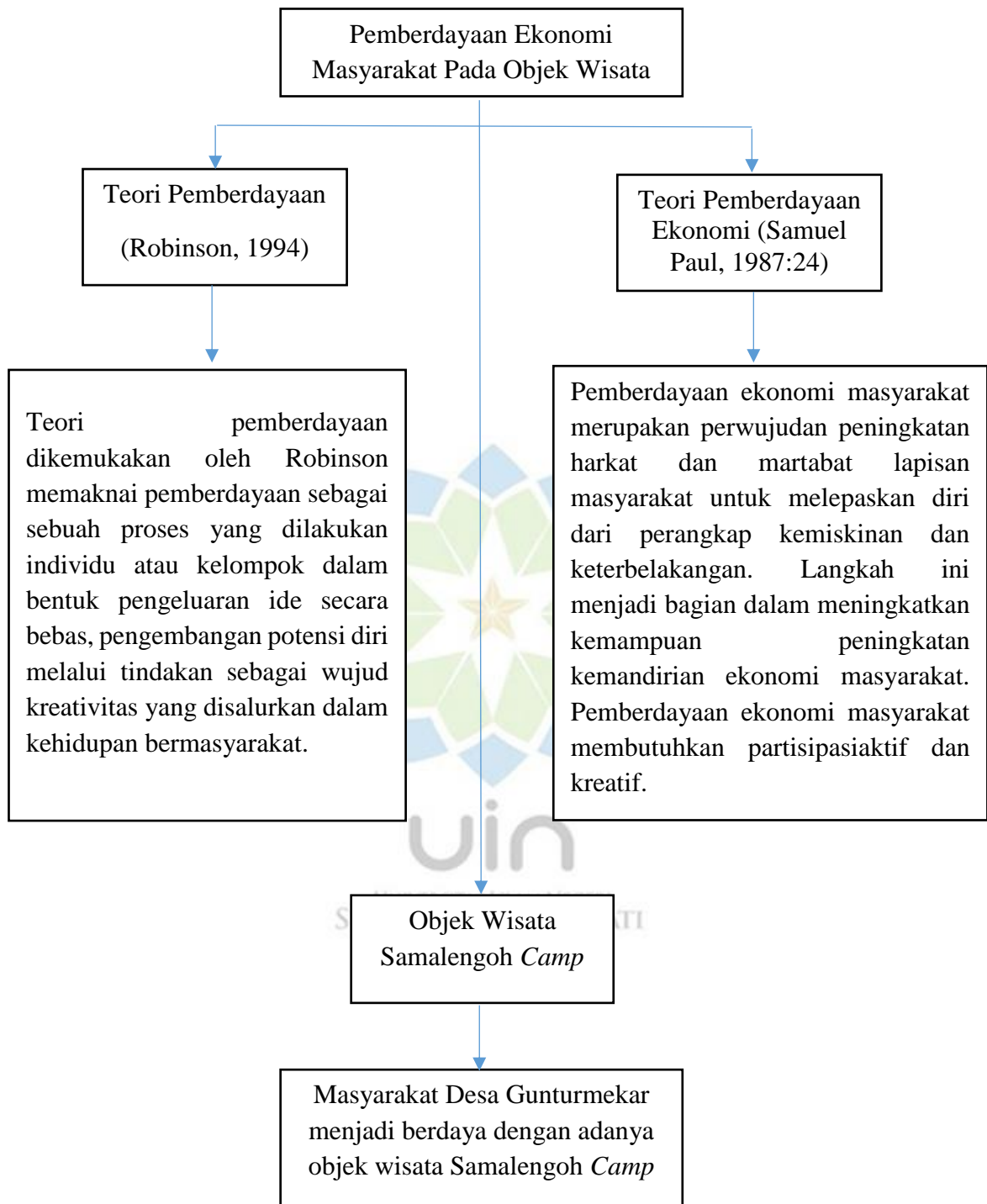
Menurut Leiper dalam Otto R Payangan (2013:35) bahwa ada tiga komponen yang diingat untuk kegiatan pariwisata termasuk; Pertama, wisatawan adalah pelaku dalam kegiatan berwisata, pada akhirnya industri pariwisata adalah pertemuan manusia, diharapkan, dihargai, dan diingat oleh banyak individu sebagai sudut pandang yang signifikan bagi masyarakat. Kedua, komponen geologi, Leiper memberikan tiga komponen yang berhubungan dengan topografi, yaitu daerah asal wisatawan, daerah tujuan wisatawan, dan wilayah

perjalanan wisatawan. Kemudian ketiga, pariwisata adalah gerakan bisnis yang didirikan oleh dua asosiasi dan orang-orang untuk memberikan barang-barang produk wisata.

Dengan berkembangnya objek wisata di suatu daerah tentu selain akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut juga akan lebih mengenalkan daerah itu ke masyarakat luar. Semakin berkembang objek wisata semakin terkenal juga daerah sekitar lokasi wisata itu. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami perubahan. Yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, dengan hadirnya objek wisata bisa membuka lapangan pekerjaan terutama untuk masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

2. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dikemukakan oleh Robinson memaknai pemberdayaan sebagai sebuah proses yang dilakukan individu atau kelompok dalam bentuk pengeluaran ide secara bebas, pengembangan potensi diri melalui tindakan sebagai wujud kreativitas yang disalurkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian yang akan penulis lakukan di objek Wisata Samalengoh Camp :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di objek wisata Samalengoh *Camp* yang berada di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dijelaskan di dalam Moleong (2004), menurut Harmon paradigma merupakan sebuah cara untuk menilai, berfikir, persepsi dan juga melakukan kegiatan yang khusus mengenai realitas. Sedangkan di dalam Mackenzie dan Knipe (2006), menurut Bogdan dan Biklen paradigma merupakan kumpulan pendapat, konsep yang berhubungan dengan jelas dan masuk akal, yang nantinya akan mengarahkan terhadap cara penelitian dan berfikir. Kemudian di dalam Moleong (2004) menurut Baker menjelaskan paradigma adalah sebuah aturan yang nantinya bertujuan untuk membangun, mendefinisikan mengenai batas-batas sesuatu yang harus dilakukan supaya bisa berhasil.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan melalui metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat,

sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1992), bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif.

Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena, peneliti bertujuan menyampaikan data hasil dari penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan. Karena metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti bisa mendeskripsikan data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di objek wisata Samalengoh Camp ini.

3. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, peneliti berperan sebagai pelaku utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. (Afifudin, & Beni, S. A. 2018:57-58)

Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya. Maknanya ada dua, yang pertama memaknainya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkannya apa adanya,

tidak disertai ulasan atau pandangan atau analisis dari penulisnya. Pengertian kedua menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun rencana penelitian, peneliti kemudian turun ke lapangan (field) tidak membawa alat pengumpulan data, tetapi langsung mengamati atau mengamati bukti-bukti, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (Bachtiar, 1997:17)

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Flick, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, memahami serta mendeskripsikan kejadian yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan. Ada beberapa cara menurut Flick dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu, dengan menganalisis pengalaman baik dari individu ataupun kelompok/masyarakat. Kedua, dengan menganalisis komunikasi dan interaksi antara individu ataupun kelompok/masyarakat. Ketiga, dengan menganalisis dokumen bisa berupa gambar, teks, film dan yang lainnya. (Junaid Ilham, 2016:62)

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian di Objek Wisata Samalengoh *Camp* yaitu:

- 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari narasumber utama ataupun objek yang diteliti, dalam penelitian ini narasumber utamanya yaitu ketua dan pengurus objek Wisata Samalengoh *Camp*.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tambahan yang sudah ada dan bisa diperoleh melalui melihat, membaca, dan mendengarkan. Data sekunder ini tidak langsung didapatkan oleh peneliti di objek wisata, akan tetapi bisa dari pemerintah desa, masyarakat sekitar, serta pengunjung ke wisata Samalengoh *Camp*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini yaitu melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Zakky, merupakan sebuah kegiatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui, merasakan, selanjutnya bisa memahami sebuah realita sesuai dengan gagasan dan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya, tujuan observasi ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. (Ornella Ayu Prabowo, 2019:3)

Observasi termasuk kedalam salah satu teknik pengumpulan data, pada dasarnya kegiatan observasi ini menggunakan pancaindera

yang nantinya diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Hasil dari observasi ini berupa peristiwa, aktivitas, objek yang diteliti, yang ada di objek Wisata Samalengoh *Camp*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan narasumber, kegiatan wawancara yaitu berupa tanya jawab untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara juga bisa dilakukan secara langsung ataupun secara virtual. Akan tetapi peneliti melakukan kegiatan wawancara ini secara langsung yaitu di objek wisata Samalengoh *Camp*, yang menjadi pewawancara adalah peneliti kemudian yang menjadi narasumber yaitu pengurus objek Wisata Samalengoh *Camp*, pemerintah desa, masyarakat sekitar yang berdagang di kawasan objek Wisata Samalengoh *Camp* serta para pengunjung wisatawan.

c. Dokumentasi

Menurut Sulisty Basuki,^D dokumentasi adalah suatu benda yang menyajikan data, laporan juga merupakan tempat untuk menyimpan informasi, pemahaman, dan ingatan manusia. Karena catatan adalah sebagai informasi, pengumpulan informasi yang diperoleh orang-orang seperti yang tercantum dalam laporan. (Absor, 2017:58)

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan penyempurnaan data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Dokumentasi juga merupakan sebuah pengumpulan data yang didapatkan dari buku, jurnal, laporan penelitian dan yang lainnya.

6. Teknik Analisis Data

a. Penurunan Informasi

Penurunan informasi merupakan tahapan prosedur pemeriksaan informasi subjektif. Pengurangan informasi adalah penataan ulang, pencirian, dan penghilangan informasi yang berlebihan sehingga informasi tersebut dapat menghasilkan data yang signifikan dan mempermudah dalam membuat kesimpulan. Besarnya jumlah informasi dan kerumitan informasi memerlukan penyelidikan informasi melalui tahap penurunan. Tahap penurunan ini dilakukan untuk memilih penting atau tidaknya informasi dengan tujuan terakhir.

b. Pertunjukan Informasi atau Information Show

Pertunjukan informasi atau information show juga merupakan fase dari strategi penyelidikan informasi subjektif. Pertunjukan informasi adalah tindakan ketika berbagai informasi diatur dengan sengaja dan mudah dilihat, sehingga memberikan kesempatan untuk menciptakan tujuan. Jenis tayangan informasi subjektif dapat berupa teks cerita (sebagai catatan lapangan), kerangka kerja, diagram, organisasi atau garis besar. Melalui pengenalan informasi, informasi akan terkoordinasi dan terorganisir dalam suatu desain hubungan, sehingga akan lebih jelas.

c. Pencapaian Penentuan dan Konfirmasi Informasi

Pencapaian penentuan dan konfirmasi informasi adalah tahap terakhir dalam strategi penyelidikan informasi subjektif yang dilakukan untuk melihat efek samping dari penurunan informasi yang sebenarnya mengacu pada tujuan pemeriksaan yang ingin dicapai. Tahap ini mengharapkan untuk mengamati signifikansi informasi yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kesamaan, atau kontras untuk membuat penentuan sebagai jawaban atas masalah yang ada.

Tujuan dasar yang diajukan masih singkat, dan dapat berubah jika tidak ada bukti pendukung yang ditemukan pada tahap pengumpulan informasi berikutnya. Akan tetapi, jika tujuan-tujuan yang diajukan pada tahap yang mendasari itu didukung oleh bukti yang sah, maka pada saat itu, tujuan-tujuan yang dibuat adalah tujuan-tujuan yang dapat dipercaya. Konfirmasi direncanakan agar penilaian kewajaran informasi dengan tujuan yang terkandung dalam ide pokok pemeriksaan lebih tepat dan objektif. Salah satu cara ini harus dilakukan dengan wawancara.